



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>

Journal Email: improvement@unj.ac.id



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH DI SMA AL AZHAR KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Rahmawati Multazimah¹

¹Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: Multazimah.Rahmawati@gmail.com

Supadi²

²Dosen Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: supadi@unj.ac.id

Evitha Soraya³

³Dosen Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: evithasoraya@unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mengamati secara langsung manajemen peserta didik berbasis sekolah yang dilaksanakan berdasarkan penerimaan, masa pengenalan lingkungan sekolah, pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan penerimaan peserta didik baru meliputi: pembentukan panitia penerimaan peserta didik, penyusunan prosedur dan persyaratan penerimaan calon peserta didik, selanjutnya pengumuman hasil penerimaan peserta didik baru. (2) pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru bertujuan menumbuhkan motivasi, semangat dan cara belajar efektif, mengembangkan interaksi positif antar peserta didik dan warga sekolah, dan menumbuhkan perilaku positif. (3) pembinaan dan pengembangan peserta didik baru meliputi : memberikan layanan bimbingan konseling, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu sesuai bakat, minat dan kreativitas.

Kata kunci : Manajemen, Peserta didik, Berbasis sekolah

PENDAHULUAN

Munculnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dilatarbelakangi oleh sistem dan kinerja pendidikan hasilnya kurang memuaskan, antara tahun 1960 sampai dengan 1970 berbagai inovasi dilakukan di berbagai negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang difokuskan melalui lingkup kelas, seperti perbaikan kurikulum, profesionalisme guru, metode pengajaran, dan system evaluasi. Pada tahun 1980, terjadi perkembangan di bidang manajemen modern atas berhasilnya penerapan bidang industry dan organisasi, maka timbulah pemikiran untuk mengadopsi ke dunia pendidikan. Muncullah berbagai gerakan reformasi seperti : (1) Sekolah efektif (*effective scholl*) yang mencari dan mempromosikan karakteristik sekolah efektif. (2) Anggaran sekolah mandiri (*self-budgeting school*) yang menekankan otonomi penggunaan sumber dana sekolah. (3) Desentralisasi sekolah yaitu seluruh aktivitas sekolah dipusatkan disekolah seperti : pengembangan kurikulum, (*school-based curriculum development*), pengembangan staf (*school-based staff development*) dan Peserta didik berbasis sekolah (*school-based student counsling*). akhirnya melahirkan model-model manajemen berbasis sekolah (MBS). Ciri-ciri manajemen berbasis sekolah adalah adanya kerja sama secara partisipatif dalam mengambil keputusan sekolah secara bersama antara sekolah dan masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah di Indonesia Penerapan baru dilaksanakan antara tahun 2000-an, sedangkan dinegara lain telah menerapkan manajemen berbasis sekolah sejak tahun 1970 dan tahun 1980. Keterlambatan para pengambil kebijakan pendidikan di Indonesia selama 30 tahun dari negara lain. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena ada beberapa alasan.: (1) terjadi ketimpangan kekuasaan dan kewenangan birokrasi terlalu terpusat. (2) kinerja pendidikan dirasakan hasilnya kurang memuaskan. (3) ada kesadaran birokrat dan desakan dari masyarakat pecinta pendidikan untuk segera melaksanakan restrukturisasi pengelolaan pendidikan. Hal ini sejalan dengan era reformasi dan globalisasi, untuk melaksanakan kewenangan penyelenggaraan pendidikan menggunakan metodel manajemen berbasis sekolah (MBS), dimana pengelolaan pendidikan yang memberi kebijakan kepada pihak sekolah untuk mengatur dan melaksanakannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Manajemen Berbasis Sekolah dijadikan alternative untuk peningkatan mutu pendidikan, karena sudah banyak

diuji coba di beberapa negara dengan diberikannya wewenang kepada daerah dan sekolah untuk mengelola langsung secara otonom dalam mengembangkan pendidikan secara nasional : a.)Seluruh sumber daya pendidikan diajak berpartisipasi termasuk orang tua peserta didik dan masyarakat untuk membantu mengembangkan pendidikan.b.)Dewan sekolah (komite sekolah) agar mengorganisir penyediaan sarana dan prasarana (fasilitas) sekolah dan pengawasan.serta sumbangan pikiran dalam pelaksanaan pengelolaan proses belajar mengajar..c) Manfaat dan tujuan diterapkannya manajemen berbasis sekolah (MBS) agar meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Manajemen peserta didik berbasis sekolah (MPDBS) termasuk salah satu dari manajemen berbasis sekolah secara keseluruhan. Karena manajemen berbasis sekolah (MBS) meliputi: (1) Manajemen pembelajaran berbasis sekolah, (2) Manajemen peserta didik berbasis sekolah, (3) Manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah, (4) Manajemen prasarana dan sarana berbasis sekolah, (5) Manajemen keuangan berbasis sekolah, (6) Manajemen kelas, (7) Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, (8) Manajemen layanan khusus pendidikan berbasis sekolah.Diantara dimensi manajemen berbasis sekolah (MBS), manajemen peserta didik berbasis sekolah (MPDBS), menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan disekolah adalah kepada peserta didik.

Semua kegiatan yang ada disekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, prasarana dan sarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, semua diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu.

SMA Al-Azhar Boulevard Timur, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading Jakarta Utara, telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51, ayat (1) menyatakan "*Pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah*". Selanjutnya, penjelasan pasal 51, ayat (1) menerangkan bahwa "Yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru dibantu komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan".SMA Al Az-Azhar Kelapa Gading, Jakarta Utara telah berhasil mencapai beragam prestasi baik Kurikuler, Intrakurikuler, dan Ekstrakurikuler. Maka sekolah tersebut mendapat nilai A dalam akreditasi sekolah. Sedangkan implementasi pendidikan di SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara adalah Sekolah Berbasis Karakter dan Bertahap Internasional yaitu dengan 4

pilar Robbaniyyah, Insaniyyah, Ilmiyyah, dan Alamiyyah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51, ayat (1) menyatakan, "Pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Selanjutnya, penjelasan pasal 51, ayat (1) menerangkan bahwa, "Yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/ madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan".

Nurkholis (2003: 1) menyatakan bahwa; *"explains that the School Based Management consists of three words, namely management, based, and school. In general, the management can be defined as the process of managing resources effectively to achieve the goal. Viewed from the aspect of education, education management is defined as everything pertaining to the management of the educational process in order to achieve the stated goals, both short-term goals, medium and long-term goals. Second, based word has a basic word base or base. Third, the school said referring to the institution where the process of learning. Starting from the third meaning of the term, the School-Based Management can be defined as everything*

pertaining to the management of the resources, based on the school itself in the learning process to achieve the goals set"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah Manajemen Berbasis Sekolah terdiri dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Secara umum manajemen dapat diartikan sebagai proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Ditinjau dari aspek pendidikan, manajemen pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang. Kedua, kata berbasis mempunyai kata dasar basis atau dasar. Ketiga, kata sekolah merujuk pada lembaga tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Bertolak dari arti ketiga istilah itu, maka Manajemen Berbasis Sekolah dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu berkenaan dengan pengelolaan sumber daya berdasar pada sekolah itu sendiri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Otonomi memang bermakna pemilikan kewenangan mengatur semua masalah secara mandiri. Namun, dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia, pelaksanaannya masih terikat dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik secara nasional, maupun daerah. Artinya otonomi yang dimaksudkan di dalam penjelasan pasal 51 ayat (1) UU Sisdiknas No. 23 Tahun

2003 merupakan bentuk desentralisasi yang bersifat relatif dan mengacu kepada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku baik di tingkat nasional maupun di daerah.

Manajemen Berbasis Sekolah, tanggung jawab sekolah menjadi lebih besar. Sekolah dituntut untuk menunjukkan hasil kerjanya sehubungan dengan kewenangan lebih besar yang diperolehnya sebagai bentuk akuntabilitas, baik kepada warga sekolah maupun pemerintah. Peran komite sekolah yang dalam hal ini merupakan refleksi dari pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, pengguna lulusan, guru, kepala sekolah, dan penyelenggara pendidikan) terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam pengelolaan pendidikan para di sekolah. Artinya, dengan Manajemen Berbasis Sekolah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pemangku dapat dipenuhi.

Dengan demikian Manajemen Berbasis Sekolah dapat didefinisikan dari pendapat-pendapat para ahli tersebut diatas. bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah sebagai bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah secara individual. Kewenangan diberikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan

dan memberikan mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personil, dan kurikulum. Keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholder) lokal dalam pengambilan keputusan akan dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik/siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus .

Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*) dan kajian dokumen.serta observasi. Wawancara dilakukan terhadap *key informant* di SMA Al Azhar Kelapa Gading” yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai keterampilan unik atau latar belakang profesional yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, mempunyai pengetahuan mengenai program atau proyek, atau mempunyai akses kepada informasi yang menjadi interes evaluator (Wirawan, 2011). Kajian dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian, antara lain: Penerimaan Peserta Didik Baru, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Berbasis Sekolah.serta dokumen penting lainnya. Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *konfirmability*. Teknik analisis data dengan menerapkan tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerimaan Peserta didik Baru

- a. Pendaftaran peserta didik baru menggunakan sistem online dan manual. Pendaftaran sistem online menggunakan website www.alazka.sch.id
- b. Penerimaan peserta didik baru berdasarkan daya tampung sekolah dan ruang kelas yang tersedia. Pada tahun ajaran 2017-2018 membuka 4 kelas dengan maksimal setiap kelas sebanyak 30 orang. Jadi total daya tampung yang sekolah terima pada tahun ajaran ini sebanyak 120 peserta didik baru.
- c. Sistem penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan memakai tahap gelombang, dimana jika gelombang pertama masih belum memenuhi daya tampung sekolah, maka akan dibuka kembali tahap gelombang kedua, dan apabila tahap gelombang kedua masih belum mencukupi daya tampung, maka akan dibuka kesempatan terakhir yaitu gelombang ketiga.
- d. Untuk sistem seleksi calon peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok Dalam dan Kelompok Luar.

Kelompok Dalam yaitu calon peserta didik yang berasal dari SMP Al Azhar, dan Kelompok Luar yang berasal dari luar sekolah SMP Al Azhar. Sedangkan untuk tes seleksi yang berasal dari kelompok luar mengikuti semua tes yaitu, tes akademik, psikotes, wawancara, dan tes urine (Napza) dan bagi kelompok dalam hanya mengikuti tes peminatan saja.

2. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

- a. Dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah semua panitia adalah guru dan Osis hanya untuk membantu pada kegiatan tersebut.
- b. Sejak berawal didirikan sekolah tidak pernah terjadi peloncon atau senioritas terhadap peserta didik baru.
- c. Kegiatan yang dilakukan selama 3 hari untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, budaya sekolah, mars Al Azhar Kelapa Gading, Ikrar sekolah, guru-guru, kurikulum, ekstrakurikuler, cara memilih Osis, dan mengenal struktur sekolah.

3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

- a. Pembinaan Peserta Didik
Kegiatan pembinaan karakter di SMA Al Azhar

Kelapa Gading mempunyai kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan rutin yang dilakukan dalam pembinaan karakter yaitu, setiap hari senin, rabu, dan jumat melakukan kegiatan tadarus, sholat dhua, Dzikir bersama di masjid setiap 2 minggu sekali dikarenakan 1 minggunya digantikan untuk upacara jadi memakai sistem pergantian. Untuk kegiatan tidak rutin di SMA Al Azhar Kelapa Gading melakukan Mabit (malam bina dan taqwa), Safari Sosial (mengadakan acara dirumah peserta didik dan mengundang anak yatim piatuh), tafakur alam (tinggal dirumah penduduk yang kurang mampu dan mengikuti kegiatan mereka), Amaliyah ramadhan, Oskar (Observasi Sains Al Azhar Kelapa Gading)k, PPA (Program Penyelenggara Al Qur'an untuk peserta yang belum lancar baca qur'an).

b. Pengembangan Peserta Didik Kegiatan

pengembangan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Al Azhar Kelapa Gading mempunyai eksul yang wajib peserta didik ikuti yaitu ekskul pramuka dan ekskul paskibra, tetapi paskibra hanya perwakilan kelas. Selain ekskul wajib peserta didik harus mengikuti kegiatan ekskul lainnya sesuai dengan

minat, bakat dan kemampuan peserta didik yang sudah ada disekolah.

c. Diluar Pengembangan Ekstrakurikuler

Yang diadakan oleh sekolah yaitu, Adjakafada adalah festifal tarian dan nyanyi tradisonal tingkat internasional. Festival ini sudah pernah dilaksanakan di Jepang, Turki, dan Singapore. Pada festival ini hanya peserta didik yang mau ikut dan siap dana karena semua tiket dan keperluan disana ditanggung oleh peserta didik sendiri.

d. Program Kemitraan Dengan Pihak Jepang,

Disini peserta didik melaksanakan kegiatan pertukaran budaya, robotic, dan belajar bahasa jepang, kegiatan ini dilaksanakan selama 9 hari, kegiatan ini juga untuk peserta didik yang mau ikut dan siap dana.

e. Program Dudy Collect Ke Inggris

Kegiatan ini pun hampir sama dengan program kemitraan ke Jepang, disini peserta didik belajar dan mengenal budaya Inggris, dan dilaksanakan selama 2 minggu, bagi peserta didik yang mau ikut dan siap dananya sendiri

Pembahasan

1. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading

Dalam pendahuluan berdasarkan hasil wawan cara penerimaan peserta didik baru yang dilakukan oleh SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara adalah melakukan rapat bersama dengan ketua yayasan, didalam rapat tersebut dijelaskan berapa daya tampung yang SMA Al Azhar buka untuk penerimaan peserta didik baru serta yayasan membuat tim panitia penerimaan peserta didik baru yang sudah dipilih oleh yayasan yang dituangkan dalam surat keputusan. Selanjutnya panitia penerimaan peserta didik baru membuat buku panduan penerimaan peserta didik baru yang berisi syarat-syarat penerimaan peserta didik baru, jadwal pendaftaran, jadwal seleksi, daya tampung yang diterima, tempat waktu dan biaya pendaftaran. Setelah membuat buku panduan penerimaan peserta didik, maka dibuka pendaftaran peserta didik baru yang dapat diakses melalui bagi calon peserta didik baru yang berminat masuk kesekolah SMA Al Azhar Kelapa Gading. Langkah selanjutnya melakukan test seleksi calon peserta didik yaitu : tes akademi, psikotest, dan tes urine, bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan

minat calon peserta didik yang patut diterima sesuai kebutuhan dan daya tampung sekolah. Setelah proses seleksi seminggu kemudian di umumkan/diinformasikan calon peserta didik yang diterima maupun tidak diterima melalui webstie dan di pajang pada mading sekolah. Jika masih ada bangku kosong saat sudah diinformasikan bagi yang diterima, maka panitia penerimaan peserta didik baru akan membuka gelombang kedua. Jika pada saat gelombang ke dua sudah dilaksanakan dan ada peserta didik yang mengundurkan diri maka dibuka lagi gelombang ketiga.

Dalam penerimaan peserta didik baru ini komite sekolah tidak menjadi panitia, tetapi komite sekolah berperan dalam mensponsori dan mempromosikan SMA Alazka kepada masyarakat agar berminat masuk ke SMA Al Azhar Kelapa Gading.

Hal-hal tersebut didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia Retno Listyarti berpendapat :

“Penerimaan siswa baru dengan sistem online baik untuk diterapkan. Menurutnya, hal itu mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan, karena semuanya dapat diketahui secara transparan. “Kecurangan-kecurangan bisa

diatasi dengan sistem online, Karena ada transparansi, semua bisa mengetahui berapa nilai tes akademik atau ujian nasional seorang siswa, lalu bisa melakukan verifikasi dengan mudah”

2. Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Al Azhar Kelapa Gading

Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), bagi peserta didik baru merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016-2017 sebagai pengganti kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya bernama kegiatan Masa Orientasi Siswa Baru (MOS).

Tujuan dilaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah salah satunya untuk mengenalkan lingkungan sekolah sebagai sarana beradaptasi para peserta didik baru terhadap lingkungan yang baru dan bersosialisasi dengan peserta didik lainnya dilingkungan sekolah baru serta ajang wahana kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan dalam upaya memajukan SMA Al Azhar Kelapa Gading.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor : 18 tahun 2016.tentang “Masa

Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi peserta didik baru” bahwa,

1. Mengenali potensi diri peserta didik baru
2. Membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah
3. Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai peserta didik baru;
4. Mengembangkan interaksi positif antar siswa dan warga sekolah lainnya
5. Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong pada diri peserta didik.

Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMA Al Azhar Kelapa Gading dilakukan selama 3 hari, pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah SMA Al Azhar Kelapa Gading, semua panitia

pelaksana adalah guru dan Osis hanya membantu guru saja. Dalam Masa Pengenalan Lingkungan sekolah di Alazka tidak ada namanya peloncoan atau senioritas, kegiatan ini bertujuan untuk peserta didik mengenali Guru-guru di Alazka, Budaya Alazka, Kurikulum di Alazka, Pengenalan lingkungan sekolah, Pembinaan di Alazka, dan Tata cara pemilihan organisasi Osis di Alazka. Setiap peserta didik mendapatkan buku panduan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dan buku tata tertib sekolah.

3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru berbasis sekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading

Dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik baru di SMA Al Azhar Kelapa Gading adalah pembinaan dan pengembangan karakter, Ekstrakurikuler, Pembinaan dilakukan oleh wali kelas, guru, dan guru konseling (BK) yang merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan terhadap peserta didik baru agar dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat, dan kemampuan peserta didik baru sehingga dapat mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

a. Pembinaan Karakter Peserta Didik

Kegiatan pembinaan karakter yang dilaksanakan di SMA Al Azhar Kelapa Gading yaitu, kegiatan rutin yang dilaksanakan, Setiap hari senin, rabu dan jumat melakukan sholat dhua bersama, tadarusan bersama di masjid, upacara 2 minggu sekali, Dzikir bersama. Kegiatan yang tidak rutin dalam pembinaan karakter yaitu, Mabit (malam bina dan taqwa), Safari Sosial (mengadakan acara di rumah peserta didik dan mengundang anak yatim piatu), tafakur alam (tinggal di rumah penduduk yang kurang mampu dan ikut kegiatan mereka), Amaliyah Ramadhan, Oskar (Observasi Sains Alazka), PPA (Program penyetaraan Al Qur'an, ini bagi peserta didik yang belum lancar baca qur'an).

b. Pembinaan Bimbingan Konseling Peserta Didik

Pembinaan yang dilakukan oleh guru BK yaitu, guru bimbingan konseling (BK) di luar maupun di dalam jam pelajaran tatap muka Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan

- menginternalisasi nilai nasional, maupun global.
- c. Pengembangan Ekstrakurikuler Peserta didik
- Kegiatan pengembangan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Al Azhar Kelapa Gading ada ekstrakurikuler yang wajib yaitu Eksul Pramuka dan Eksul Paskibra, tetapi paskibra hanya perwakilan kelas saja. Dan selain eksul wajib peserta didik harus memilih ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat peserta didik yang sudah ada disekolah. Diluar ekstrakurikuler pengembangan yang dilaksanakan adalah, Adjakafada yaitu festival tari dan nyanyi tradisonal. Festival ini sudah pernah dilaksanakan di Jepang, turki, dan Singapore. Pada festival ini hanya peserta didik yang mau ikut dan mempunyai dana. Karena semua tiket dan keperluan disana ditanggung oleh peserta didik sendiri, Program kemitraan ke Jepang disini peserta didik melaksanakan kegiatan pertukaran budaya, robotic, belajar bahasa jepang. Kegiatan ini dilaksanakan 9 hari . dan di kegiatan ini bagi peserta didik yang mau ikut saja

tidak dipilih oleh sekolah. Program Dudy Collict ke inggris disini peserta didik belajar dan mengenal budaya di inggris. Ini dilaksanakan selama 2 minggu, kegiatan ini juga bagi peserta didik yang mau ikut saja. Kegiatan ini di dukung oleh komite sekolah.

Kesimpulan

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)..

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara, kesimpulannya adalah bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru oleh pihak sekolah sesuai dengan ciri-ciri sekolah yang melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi peserta didik baru di SMA Al Azhar Kelapa Gading merupakan kegiatan baru pada tahun pelajaran 2016-2017 sebagai pengganti dari kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan setiap tahun yaitu kegiatan Masa Orientasi Siswa Baru (MOS).

Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru.

Dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik baru di SMA Al Azhar Kelapa Gading adalah Pola pembinaan disekolah ada dua pembinaan akademik, non akademik dan pembinaan karakter. pembinaan akademik melalui

pembelajaran. Program pembelajaran itu ada 3 yaitu pemantapan, pengayaan, dan remedial. Untuk pembinaan secara karakter SMA Alazka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik, seperti sholat dhua, tadarus qur'an, kultum, dzikir itu setiap sepekan dilaksanakan 3 kali seminggu (senin, rabu, dan jumat). Sholat berjamaah dzuhur dan ashar setiap hari. Ada pembinaan yang sifatnya tidak rutin seperti Mabit, safari sosial (mengadakan acara di salah satu rumah siswa dan mengundang anak yatim), kemudia ada kegiatan tafaqur alam berkunjung kerumah orang yang kurang mampu, amaliyah ramadhan, Oskar (Observasi SAINS Alazka). Dan memilih eksul sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Eksul yang diwajibkan yaitu pramuka dan paskibra, tetapi paskibra hanya perwakilan kelas saja.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianti, Zulia, 2014. *Manajemen Kemitraan Sekolah SMKN 14 Jakarta dengan Dunia Usaha/ Dunia industry. Jakarta: (Program sarjana Universitas Negeri Jakarta)*

Hamiyah, Nur. Jauhari Mohammad. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya

Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo

[http://nafitaturrohmah.com/2013/05/30/apa tujuan manajemen berbasis sekolah.mbs,diakses](http://nafitaturrohmah.com/2013/05/30/apa_tujuan_manajemen_berbasis_sekolah.mbs,diakses)

pada tanggal 4 november 2016 pada jam 20.00 wib

[http://guruidaman.blogspot.co.id/2012/06/penerimaan-siswa-baru-harus-](http://guruidaman.blogspot.co.id/2012/06/penerimaan-siswa-baru-harus-berdasar.html)

[berdasar.html](http://guruidaman.blogspot.co.id/2012/06/penerimaan-siswa-baru-harus-berdasar.html), diakses pada tanggal 1 Febuari 2017

Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Makmur, Jamal A. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

Mark, Heyward, et.al, 2011, *Implementing School- Based Management in Indonesia*, RTI

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Novianti, Aulia, 2015. *Judul Skripsi Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMKN 26 Jakarta: (Program sarjana Universitas Negeri Jakarta)*

Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor : 18 tahun 2016 Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi peserta didik baru

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Tujuan Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Husnaini dan Purnomo. 2008. *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi aksara